

Pelatihan Akuntansi untuk Meningkatkan Keterampilan Akuntansi Di Era Vuca pada UPPKA Layang-layang Palembang

Accounting Training to Improve Accounting Skills in the Vuca Era at UPPKA Layang-layang Palembang

Rafika Sari^{1*}, Tien Yusnaini², Endah Dewi Purnamasari³

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹rafikasari@uigm.ac.id, ²tien@uigm.ac.id, ³endahdewi@uigm.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 17 Juli 2023; Diterima 16 November 2023; Diterbitkan 30 November 2023

Abstrak

Sasaran pengabdian dosen Universitas Indo Global Mandiri adalah meningkatkan pengetahuan akuntansi yang penting bagi para pelaku usaha dalam rangka mengerjakan UPPKA untuk mempersiapkan tantangan bisnis, kemampuan membuat dan melakukan usaha di Era Vuca. UPPKA merupakan kelompok kegiatan untuk pengembangan keluarga sejahtera dan ketahanan keluarga untuk mengisi waktu dan memanfaatkan potensi sosial ekonomi keluarga dengan memberdayakan keluarga di bidang sosial dan ekonomi. Hasil kegiatan ini dilakukan berdasarkan uji coba dari penelitian sebelumnya yaitu tentang keterampilan akuntansi adalah salah satu dasar dan tingkat yang harus dimiliki dalam rangka mengembangkan dan mempertahankan usaha dimana akuntansi memiliki segala aspek untuk memulai, mempertahankan dan mengendalikan operasional usaha. Pengetahuan dan keterampilan akuntansi menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan oleh pengusaha kecil sehingga mau merencanakan dan mengembangkan bisnis dengan baik dengan tujuan mempertahankan bahkan meningkatkan usaha menjadi lebih baik. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan workshop dan persentasi serta Latihan dengan kasus kasus ringan dari transaksi yang terjadi pada kelompok usaha kecil UPPKA Layang layang Palembang. Hasilnya setelah dilakukan tanya jawab studi kasus kelompok usaha kecil UPPKA telah memahami akuntansi usaha kecil dan penerapannya secara sederhana.

Kata kunci: Era Vuca Pelatihan Akuntansi, UPPKA Layang -Layang

Abstract

The goal of the dedication of the Indo Global Mandiri University lecturers is to increase accounting knowledge which is important for business actors in order to mobilize UPPKA to prepare for business challenges, the ability to build and conduct Diera vuca businesses where UPPKA itself is a group of activities for the development of a prosperous family and family resilience to fill time and utilizing the socio-economic potential of the family by empowering the family in the social and economic fields. , maintain and control business operations . Accounting knowledge and skills are important to be improved by small entrepreneurs so they want to plan and budget their business properly with the aim of maintaining and even improving their business for the better, the implementation of trials is carried out with workshops and presentations as well as training with mild cases of transactions that occur in groups Palembang Layang Kite UPPKA small business. The result is that after questioning and answering case studies, the UPPKA small business group understands small business accounting and its application in a simple way

Keywords: Era Vuca, Accounting Training, UPPKA Layang -Layang

PENDAHULUAN

Kehidupan yang terjadi di masa depan sangat tidak stabil, tidak dapat diprediksi, kompleks, dan ambigu, atau *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*

(VUCA). Volatilitas dan ketidakpastian adalah normal baru di dunia yang serba cepat saat ini yang sulit diprediksi (Aribowo & Wirapraja, 2018). VUCA adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan

situasi di mana perubahan terjadi begitu cepat, tidak pasti, kompleks, dan ambigu sehingga terasa seperti pandemi (Yasinta et al., 2018), akuntansi adalah seni mencatat dan mengilustrasikan transaksi menjadi suatu gambaran pasti dalam rangka pengambilan keputusan (, di era Vuca keterampilan akuntansi menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki oleh pemilik usaha dalam skala kecil sekalipun dikarenakan pengetahuan akuntansi lah yang mensupport kegiatan operasioanal usaha mulai dari rencana usaha smapai dengan operasioanl dan perhitungan hasil usaha untuk itu perlu dilakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan usaha para pelaku usaha di era vuca terlebih pada kelompok masyarakat yang belum mengenal akuntansi yaitu UPPKA Layang -layang.

UPPKA merupakan kelompok kegiatan untuk pengembangan keluarga sejahtera dan ketahanan keluarga untuk mengisi waktu dan memanfaatkan potensi sosial ekonomi keluarga dengan memberdayakan keluarga dalam bidang sosial dan ekonomi. Tujuan pengabdian para dosen di Universitas Indo Global Mandiri adalah menggerakkan UPPKA untuk bertahan di era vuca. , dimana UPPKA Layang layang ini adalah kelompok masyarakat yang kurang sejahtera sehingga banyak dari kalangan yang tidak memiliki aspek dasar keterampilan usaha salah satunya keterampilan dibidang akuntansi. Berdasarkan hal tersebut penting dilakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan masyarakat kelompok penggerak usaha ini. UPPKA adalah kumpulan atau kelompok pelaku usaha rumahan atau rumah tangga yang menjadi penggerak untuk kesejahteraan keluarga (Yustini & Lasmiana, 2019).

Pada awalnya diadakan kunjungan oleh tim dalam rangka meninjau kegiatan dan identifikasi kesulitan dari kelompok UPPKA Palembang. Permasalahan yang ada saat ini yaitu kelompok kegiatan penggerakan rumah tangga kurang

mengikuti digitalisasi dan perubahan zaman.

Beberapa usaha yang telah berjalan dari kelompok UPPKA Layang layang Palembang tersebut adalah usaha jahe instant, tambak ikan lele dan kuliner roti rendang. Usaha yang telah dibangun bersama dengan melibatkan banyak pihak perlu dipertahankan terutama dalam mengikuti perubahan zaman di era vuca sehingga usaha dari kelompok ini dapat tetap bertahan. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan arahan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan akuntansi, terkait bagaimana melakukan pencatatan akuntansi, standard akuntansi yang diberlakukan untuk usaha mikro, usaha jenis apa saja yang termasuk usaha mikro serta hak dan kewajiban usaha mikro yang diberikan oleh pemerintah hal ini perlu diketahui dipahami oleh pelaku usaha terutama pada era vuca agar usaha yang telah dibangun UPPKA Layang layang dapat bertahan dan bergerak maju.

Era VUCA menjadi permasalahan di mana menunjukkan lingkungan bisnis yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi yang membuat perusahaan stres. Banyak profesi mapan menjadi korban periode VUCA, tetapi profesi baru juga bermunculan. Memiliki keterampilan dan keahlian adalah salah satu kunci untuk mempertahankan daya saing perusahaan di era VUCA. Keahlian akuntansi tidak diragukan lagi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk bertahan dan maju di era VUCA ini (Aribowo & Wirapraja, 2018).

Pengelolaan dana adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi UKM. Elemen penting yang menentukan apakah UKM berhasil atau gagal adalah manajemen keuangan yang efektif. Penerapan prinsip akuntansi yang benar merupakan cara yang praktis dan efektif untuk mengelola keuangan pada UMKM. Akibatnya, akuntansi memungkinkan UMKM untuk mengakses berbagai data keuangan untuk mengelola organisasi mereka (Mulyani et al., 2019). Pencatatan akuntansi harus

berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan harus mencakup refleksi dari setiap transaksi yang terjadi. Standar akuntansi tidak diragukan lagi dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya karena mencakup proses akuntansi yang dimulai dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi terukur mengenai perubahan kondisi dan hasil keuangan selama periode waktu tertentu. Gambaran tentang kategori aset yang dimiliki oleh UMKM dapat terlihat dan akan menunjukkan kondisi keuangan. perubahan posisi pada Laporan keuangan memberikan gambaran tentang keuntungan atau kerugian perusahaan dan menunjukkan perkembangan yang ada pada bisnis.

Tingkat detail dalam catatan keuangan usaha kecil dan mikro sangat minim. Mereka sering gagal mencatat transaksi dengan benar. Beberapa perusahaan mempertahankan catatan menyeluruh sebelum pembuatan laporan keuangan. Ada beberapa penyebab rendahnya intensitas pencatatan di UMKM, antara lain: 1) Pemilik menganggap pembukuan, pelaporan, dan dokumentasi tidak penting. 2) Pemilik kurang memiliki kompetensi dalam pendokumentasian, pembukuan, dan pelaporan karena pendidikan dan pelatihan akuntansi yang kurang memadai. 3. Kecenderungan pemilik bisnis untuk lebih memprioritaskan pekerjaan produksi dan pemasaran daripada akuntansi, seolah-olah akuntansi adalah peran pendukung di dalam perusahaan (Yasinta, 2018).

Paminto (2016) menemukan bahwa mayoritas usaha mikro dan kecil sama sekali tidak memanfaatkan pelaporan keuangan. Manajemen keuangan usaha kecil dan menengah sebagian besar memerlukan pengumpulan informasi transaksional. Beberapa juga terus mencatat transaksi, dan yang lainnya melakukan perhitungan transaksi tanpa terlebih dahulu membuat laporan keuangan. Selain itu, menurut

(Paminto et al., 2016), sulit untuk menerapkan siklus akuntansi sepenuhnya karena kompleksitas pembuatan laporan keuangan dan keterampilan usaha kecil. Cara akuntansi digunakan dalam bisnis juga sangat dipengaruhi oleh jumlah perputaran perusahaan; semakin kecil omsetnya, semakin sulit untuk menemukan data akuntansi dan keuangan.

Terlepas dari kenyataan bahwa data akuntansi sangat penting untuk berfungsinya setiap jenis bisnis, termasuk yang kecil, Dengan akuntansi yang tepat, pemilik perusahaan UMKM dapat memenuhi kriteria untuk mengajukan pinjaman dalam bentuk laporan keuangan, analisis kinerja, memahami kondisi keuangan mereka. , menghitung pajak, dan keuntungan lainnya (Savitri, 2018).

Hanya perusahaan dengan keunggulan kompetitif yang akan mampu bertahan dari persaingan komersial yang semakin ketat dalam ekonomi global. Salah satu keunggulan tersebut adalah kemampuan untuk mengelola banyak informasi, sumber daya manusia, alokasi keuangan, aplikasi teknologi, pemasaran, dan sistem pelayanan (Nahar dan Widiastuti, 2011).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan yang baik, sesuai Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 Pasal 49 dan UU UKM No. 9 Tahun 1995 tentang Pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah dan industri akuntansi telah menekankan perlunya menyimpan dan mengelola informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah. Namun, sebagian besar usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak benar-benar memanfaatkan akuntansi (Mulyani et al., 2019).

Tujuan laporan keuangan menurut (Mulyani et al., 2019) adalah untuk: 1) menyajikan informasi yang akurat tentang aset dan liabilitas; 2) memberikan informasi yang akurat tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan usaha; 3) memberikan informasi

yang akurat tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha; 4) menyajikan informasi yang dapat membantu pengguna menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan; dan 5) menyajikan informasi akurat lainnya. Selain itu, dikatakan bahwa akuntansi dapat membantu UKM berfungsi lebih baik dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Kampung KB, program pemerintah yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai bidang, termasuk perekonomian. Hal ini karena dilaksanakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Meskipun demikian, tetap membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari berbagai sumber agar masyarakat dapat memilih sendiri arah dan langkahnya. Salah satu program yang didukung pemerintah di setiap Dusun KB adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Sejahtera Keluarga (UPPKS). Program UPPKS bertujuan untuk merangsang pertumbuhan keluarga kecil yang sukses dengan meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga, memotivasi keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi produktif, mensosialisasikan pengelolaan keuangan keluarga, dan memajukan keluarga kecil. Kurikulum ini dipandang cocok untuk program pencelupan yang berkonsentrasi pada dunia bisnis atau ekonomi. KB Kampung Layang-Layang Palembang merupakan salah satu KKB kampung di Indonesia yang telah meraih kesuksesan dan menjadi panutan bagi KKB lainnya di kota tersebut. Karena mayoritas masyarakat KB adalah pengrajin layang-layang dan cinderamata, maka sifat tersebut menjadi ciri khas tersendiri. Menurut Kelompok VI, Kampung KB Layang-Layang memiliki potensi untuk berkembang menjadi masyarakat yang lebih maju dari segi ekonomi. Untuk itu, Kelompok VI berencana melakukan program pencelupan di Desa KB Layang-Layang guna

membangun kemampuan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan, lokakarya pelatihan, dan pendampingan (Sugiharto et al., 2022). Berlangsung di UPPKA Layang Layang 29 ilir Palembang pada 2-6 Januari 2022. Langkah pertama adalah melakukan survei di sekitar Palembang, di mana peserta bertanya kepada pemilik usaha tentang operasi dan sistem akuntansi mereka.

Dalam rangka memudahkan pelaksanaan handout dibagikan pada awal setiap pertemuan. Metode pada pelatihan ini antara lain sebagai berikut: Kuliah Satu Jam Format kuliah dipilih untuk mengedukasi pemilik usaha rintisan dan mikro tentang perlunya memelihara catatan akuntansi yang akurat sehingga mereka dapat "mengambil tindakan" dengan percaya diri dalam usaha pemula mereka. Pendekatan Tutorial Peserta dalam pelatihan diberikan pendekatan pedagogis ini sehingga mereka dapat mempraktekkan pengetahuan yang baru mereka peroleh. Sebagai tindak lanjut dari tutorial wajib, peserta akan diberikan gambaran tentang ide dan taktik praktis dalam membuat laporan keuangan, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan akurat mengidentifikasi penerapan catatan akuntansi untuk start-up dan usaha mikro. Untuk lebih membekali pemilik perusahaan kecil pemula dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan secara akurat, artikel ini menggunakan pendekatan diskusi studi kasus berdasarkan pertanyaan dan studi kasus dari aplikasi praktis perusahaan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan para pelaku untuk melakukan pencatatan akuntansi dalam rangka meningkatkan keberlanjutan usaha UPPKA Layang Layang 29 ilir dimulai dengan melakukan wawancara, membentuk

kelompok, menganalisis jenis usaha dan mengidentifikasi kesulitan dan tantangan yang harus diatasi di era vuca, untuk itu kami memberikan pelatihan akuntansi kepada perusahaan baru agar dapat menunjang pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh UPPKA Layang Layang untuk terus bertahan dan maju di era Vuca.

Kegiatan selesai pada tanggal 6 Januari 2022 selama satu hari dengan bantuan instruktur dari Indoglobal Mandiri University. Hasilnya adalah para pelaku bisnis UPPKA layang layang antusias dan dapat melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standard UKM .

Gambar 1:
pelaksanaan pengabdian Pelatihan Akuntansi
untuk meningkatkan Keterampilan Akuntansi
pada UPPKA Layang layang Palembang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Beberapa variabel berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini, antara lain minat dan keinginan peserta yang antusias untuk dapat menghasilkan laporan keuangan secara lugas, dan hasil ini dilakukan berdasarkan studi dan penelitian sebelumnya. Selain membantu individu tumbuh sebagai pribadi, ini dapat berfungsi sebagai dorongan yang diperlukan untuk meluncurkan perusahaan atau membawa yang sudah ada ke tingkat profesionalisme dan legitimasi berikutnya dengan melembagakan kontrol internal yang lebih ketat dan pelaporan keuangan yang akurat.

Karena sebagian besar peserta berusia lanjut dan karena itu mengalami kesulitan

memproses penyampaian informasi hal itu dipandang sebagai penghalang utama bagi keberhasilan implementasi. dari PKM ini namun kami memberikan penjelasan secara perlahan dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mempraktikkan pencatatan akuntansi dengan ilustrasi transaksi yang ada , Umpan balik peserta menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, mereka yang terlibat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersenut , pelatihan yang diberikan kepada mereka tidak menuntut mereka untuk segera menguasai materi, melainkan menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu asalkan yang penting paham; akibatnya, pada awalnya mungkin tampak bahwa waktu yang dihabiskan terlalu banyak. Namun, ternyata manfaat dari pelatihan ini adalah hampir semua peserta benar-benar memahaminya, meskipun waktu untuk memahaminya terbilang cukup lama.

Keberhasilan program sebagian besar berkat motivasi tinggi para peserta. Meskipun mungkin terdapat beberapa kekurangan dalam substansi dan penyajian pelatihan, para peserta pelatihan telah menangkap gagasan-gagasan esensialnya. Singkatnya, pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan lancar, dan mereka mulai memahami akuntansi dari sudut pandang pemula, seperti ditunjukkan dalam pembicaraan studi kasus, di mana mereka telah membuat catatan sederhana sesuai dengan instruksi dari pemateri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara presentasi atau ceramah , dan diskusi studi kasus pelatihan dan keterampilan akuntansi sehingga para dapat mempertahankan usaha di era Vuca pada UPPKA Layang layang 29 ilir Palembang , kegiatan berjalan baik dan kelompok UPPKA memahami bagaimana perlakuan dan pencatatan akuntansi untuk pemula dengan studi kasus yang ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, H., & Wirapraja, A. (2018). *Vuca* 1. 9, 51–58.
- Anggara, G., Pramayu, G., & Wicaksana, A. (2016). Sistem Pakar menggunakan Teorema Bayes untuk Mendiagnosa Penyakit Paru-Paru. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia, 79-84
- Maharani, R., Nuarini, F., & Andrianto. (2017). Analisis Perbedaan Persepsi Akademisi Akuntansi terhadap Penerapan Mata Kuliah Akuntansi Syariah. *Jurnal Ekonimi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 39–48.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure , Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 8(33), 123–134.
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM MR. Pelangi Semarang) Keywords : accounting records, UMKM Kata Kunci : Pencatatan Akuntansi, UMKM Corresponding author : *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/20808/20499>
- Sugiharto, M. A., Nasvian, M. F., & Dharmawan, A. S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing UMKM Snack Oleh – Oleh Di Rumah Kreatif BUMN- Telkom Malang. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i2.90>
- Yasinta, L. F., Rizki, E., Khotimah, K., Refina, D., & Malang, U. N. (2018). Cybrarian : Menjawab Tantangan Era Disrupsi Di Perpustakaan. *Literasi Digital UM*, 52–59.
- Yustini, T., & Lasmiana, L. (2019). Pemanfaatan KUR, Pembentukan Koplay, Penggunaan saluran distribusi daring (online): Solusi Peningkatan Usaha Kampung KB Layang Layang Kota Palembang. *Mbia*, 18(2), 100–115. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i2.541>